

## Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Dan *Realistic Mathematics Education* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Di Kelas VIII SMP IT Ibnu Halim Medan Tahun Pelajaran 2020/2021

Irgi Anggi Vahlevi Silaen<sup>1</sup>, Mustika Adriana<sup>2</sup>, Rizki Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Corresponding Author:** ✉ [irgianggivahlevisilaen@gmail.com](mailto:irgianggivahlevisilaen@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* kelas VIII SMP IT Ibnu Halim Medan Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Ibnu Halim Medan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 70 siswa, yang juga dijadikan sampel pada penelitian ini. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa adalah dengan menggunakan tes berbentuk uraian. Analisis data dilakukan dengan ANACOVA, hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. 2) Kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih baik daripada model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. 3) Kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. 4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas VIII SMP IT Ibnu Halim Medan.

#### ARTICLE INFO

*Article history:*  
 Received  
 04 Oktober 2021  
 Revised  
 10 Oktober 2021  
 Accepted  
 25 Oktober 2021

#### Kata Kunci

*Model Pembelajaran, Contextual, Teaching, Learning*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pentingnya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika juga dapat dilihat dari tujuan pembelajaran matematika di sekolah itu sendiri, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di atas terdapat kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis yang memiliki peran penting untuk dicapai oleh siswa. Faktanya diperoleh bahwa disekolah SMP IT Ibnu Halim tujuan pembelajaran matematika belum dapat tercapai sepenuhnya hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah setelah dilakukan tes untuk melihat kemampuan dasar siswa. Beberapa masalah yang terkait dalam kemampuan siswa disebabkan karena tidak lengkapnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang mereka pelajari. Kurangnya rasa kepedulian dalam belajar seperti tidak mau bertanya dan tidak mau mencari sumber lain ketika mereka tidak paham pada materi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional dan model pembelajaran langsung yang hanya menekankan pada tuntutan kurikulum yang berpusat pada guru sehingga dalam prakteknya siswa bersifat pasif dalam proses belajar. Keterlibatan siswa cenderung terminimalisasi sehingga mengakibatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan komunikasi matematis siswa kurang dikembangkan dengan baik dan mengalami kesulitan belajar.

Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan komunikasi matematis siswa dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan *Realistic Mathematics Education (RME)*. Pada umumnya model pembelajaran matematika yang selama ini telah menganggap bahwa matematika adalah

alat yang siap pakai, tetapi model pembelajaran CTL dan RME cenderung memandang bahwa matematika sebagai suatu proses yang penting.

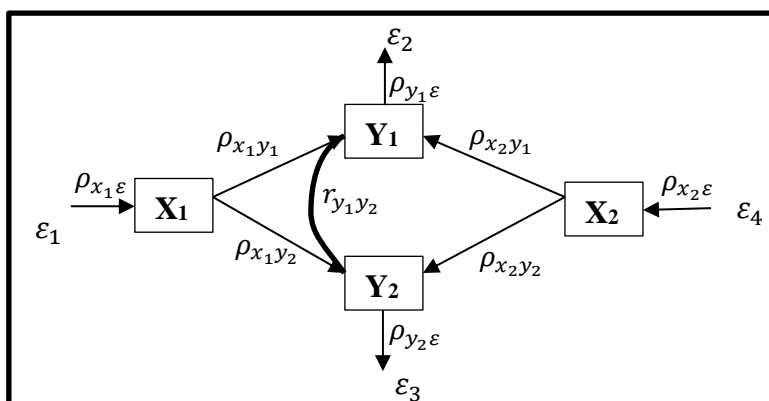
Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan *Realistic Mathematics Education* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Komunikasi Matematis Di Kelas VIII SMP IT Ibnu Halim Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah Sekolah VIII SMP IT Ibnu Halim Medan dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan teknik *total cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak. Dengan memilih dua kelas yang diajarkan oleh guru yang sama, pengambilan sampel dilakukan secara acak (*total cluster random sampling*). Maka berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII - 1 dan VIII - 2 sebagai kelas eksperimen. Kelas VIII - 1 sebagai kelas Eksperimen 1 akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan kelas VIII - 2 sebagai kelas Eksperimen 2 akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education*.

Pada penelitian ini menggunakan rancangan desain ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ( $X_1$ ) dan *Realistic Mathematics Education* ( $X_2$ ). Dengan 2 variabel terikat yaitu kemampuan pemahaman konsep ( $Y_1$ ) dan kemampuan komunikasi matematis ( $Y_2$ ).

Gambar 1. Diagram Jalur Analisis



(Sumber: Ating somantri, 2006)

Keterangan :

- 1)  $r_{y_1y_2}$  : Koefisien korelasi menggambarkan intensitas keeratan hubungan antara variabel kemampuan pemahaman konsep ( $Y_1$ ) dengan kemampuan komunikasi matematis ( $Y_2$ )

- 2)  $\rho_{x_1y_1}$  : Koefisien jalur menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel model pembelajaran CTL (X1) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y1)
- 3)  $\rho_{x_1y_2}$  : Koefisien jalur menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel model pembelajaran CTL (X1) terhadap kemampuan komunikasi matematis (Y2)
- 4)  $\rho_{x_2y_1}$  : Koefisien jalur menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel model pembelajaran RME (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y1)
- 5)  $\rho_{x_2y_2}$  : Koefisien jalur menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel model pembelajaran RME (X2) terhadap kemampuan komunikasi matematis (Y2)
- 6)  $\varepsilon$  : variabel residu e

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk uraian.

Analisis statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan data yang dianalisis merupakan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan komunikasi matematis siswa berupa hasil *post test* sebagai variabel terikat. Penggunaan ANACOVA disebabkan adanya variabel penyerta yang sulit dikontrol tetapi dapat diukur bersamaan dengan variabel terikat.

Dalam menggunakan ANACOVA maka uji persyaratan yang harus dipenuhi antara lain : uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji kesejajaran (homogenitas) garis regresi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara ringkas hasil penelitian dapat dideskripsikan seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Data Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education***

Sumber Statistik	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Jumlah
B <sub>1</sub>	N = 35	N = 35	N = 70
	$\sum A_1 B_1 = 2640$	$\sum A_2 B_1 = 2535$	$\sum B_1 = 5175$
	Mean = 75.43	Mean = 72.43	Mean = 73.93
	St. Dev = 11.006	St. Dev = 10.598	St. Dev = 10.831
	Var = 121.134	Var = 112.311	Var = 117.314
B <sub>2</sub>	N = 35	N = 35	N = 70

	$\sum A_1B_2$	= 2742	$\sum A_2B_2$	= 2691	$\sum B_2$	= 5433
	Mean	= 78.34	Mean	= 76.89	Mean	= 77.61
	St. Dev	= 11.417	St. Dev	= 11.378	St. Dev	= 11.338
	Var	= 130.350	Var	= 129.457	Var	= 128.559
Jumlah	N	= 70	N	= 70	N	= 140
	$\sum A_1$	= 5382	$\sum A_2$	= 5226	$\sum A$	= 10608
	Mean	= 76.89	Mean	= 74.66	Mean	= 75.77
	St. Dev	= 11.228	St. Dev	= 11.143	St. Dev	= 11.201
	Var	=126.074	Var	= 124.171	Var	= 125.473

**Keterangan :**

$A_1$  : Kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai kelas eksperimen 1

$A_2$  : Kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* sebagai kelas eksperimen 2

$B_1$  : Kelompok siswa Kemampuan Pemahaman Konsep

$B_2$  : Kelompok siswa Kemampuan Komunikasi Matematis

Sebelum melakukan uji hipotesis analisis kovarian (ANACOVA) terhadap hasil tes kemampuan matematis siswa, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji independent (keberartian), dan menentukan model regresi linier.

**1. Uji Normalitas**

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu diuji normalitas data sebagai syarat analisis kuantitatif. Berdasarkan sampel acak maka diuji hipotesis nol bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi  $p > \alpha = 0,05$  maka sebaran data berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi  $p < \alpha = 0,05$  maka sebaran data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	Kolmogorov-smirnov			Kesimpulan
	Statistik	dk	Signifikansi	
$A_1B_1$	0,11	35	0,20*	Normal
$A_2B_1$	0,11	35	0,20*	Normal
$A_1B_2$	0,11	35	0,20*	Normal
$A_2B_2$	0,11	35	0,20*	Normal
$A_1$	0,10	70	0,19*	Normal
$A_2$	0,10	70	0,07*	Normal

B <sub>1</sub>	0,97	70	0,17*	Normal
B <sub>2</sub>	0,11	70	0,52*	Normal

\* = signifikan ( $p > \alpha = 0,05$ ) yang berarti data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua hasil uji normalitas dianalisis menggunakan uji *Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada semua kelompok memiliki sebaran normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk melihat hasil kesamaan variansi antara kelompok yang dibandingkan efeknya dalam kelompok perlakuan. Kesamaan tersebut dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi  $p > \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian tidak berbeda atau menyerupai karakteristik dari populasinya atau homogen. Tetapi jika nilai signifikansi  $p < \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian berbeda karakteristik dari populasinya atau tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan pada masing-masing sub-kelompok sampel yakni: (A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>, A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>, A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>), (A<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>), (B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>).

**Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas**

Kelompok	Statistik Levene	dk1	dk2	Signifikansi	Kesimpulan
A1B1	0,199	3	136	0,897*	Homogen
A2B1					
A1B2					
A2B2					
A1	0,022	1	138	0,883*	Homogen
A2					
B1	0,487	1	138	0,486*	Homogen
B2					

\* = signifikan ( $p > \alpha$ ) dengan  $\alpha = 0,05$  yang berarti data homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua kelompok menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis penelitian yang berarti data benar-benar berasal dari kelompok yang homogen pada taraf signifikansi 0,05.

## 3. Menentukan Model Regresi Ganda

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien persamaan regresi ganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 sehingga hasil data yang diperoleh bahwa persamaan regresi hasil tes kemampuan pemahaman konsep untuk kelas model pembelajaran CTL dan RME adalah  $\hat{Y} = 3,069 + 1,195X_1 + (-0,282X_2)$  dan persamaan regresi hasil tes kemampuan komunikasi matematis untuk kelas model pembelajaran CTL dan RME adalah  $\hat{Y} = 2,991 + 0,536X_1 + 0,420X_2$ .

#### 4. Uji Keberartian dan Uji Linearitas

##### a. Uji Keberartian

Tabel 4. Data Hasil Uji Independent (Keberartian)

Kelompok	dk	JK	KT	F hitung	Sig.	F tabel	Kesimpulan
Model CTL (A <sub>1</sub> ) * Kemampuan Pemahaman (B <sub>1</sub> )	1	7948,87	7948,87	635,44	0,000*	3,982	Berarti
Model RME (A <sub>2</sub> ) * Kemampuan Pemahaman (B <sub>1</sub> )	1	7256,8	7256,8	335,65	0,000*		Berarti
Model CTL (A <sub>1</sub> ) * Kemampuan Komunikasi (B <sub>2</sub> )	1	8024,44	8024,44	748,10	0,000*		Berarti
Model RME (A <sub>2</sub> ) * Kemampuan Komunikasi (B <sub>2</sub> )	1	7848,19	7848,19	652,26	0,000*		Berarti

\* = signifikan ( $p < \alpha$ ) dengan  $\alpha = 0,05$  maka data berarti

Berdasarkan hasil uji keberartian yang dilakukan diperoleh bahwa untuk kemampuan pemahaman konsep koefisien regresi berarti, artinya ada hubungan linear kemampuan pemahaman konsep kelas CTL dengan kemampuan pemahaman konsep kelas RME. Berdasarkan hasil uji keberartian yang dilakukan diperoleh bahwa untuk kemampuan komunikasi matematis koefisien regresi berarti, artinya ada hubungan linear kemampuan komunikasi matematis kelompok CTL dengan kemampuan komunikasi matematis kelompok RME.

##### b. Uji Linearitas

Tabel 5. Data Hasil Uji Linearitas Regresi

Kelompok	dk	JK	KT	F hitung	Sig.	F tabel	Kesimpulan
Model CTL (A <sub>1</sub> ) * Kemampuan Pemahaman (B <sub>1</sub> )	9	12,164	1,352	0,108	0,999*	2,043	Linear
Model RME (A <sub>2</sub> ) * Kemampuan Pemahaman (B <sub>1</sub> )	9	35,386	3,932	0,182	0,995*		Linear
Model CTL (A <sub>1</sub> ) * Kemampuan Komunikasi (B <sub>2</sub> )	11	63,239	5,749	0,536	0,871*	1,961	Linear

Model RME (A <sub>2</sub> ) *							
Kemampuan Komunikasi (B <sub>2</sub> )	11	33,745	3,068	0,255	0,991*		Linear

\* = signifikan ( $p > \alpha$ ) dengan  $\alpha = 0,05$  maka data linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan diperoleh bahwa untuk kemampuan pemahaman konsep bahwa model regresi kemampuan pemahaman konsep matematika pada kelas yang diberi model pembelajaran CTL dan RME adalah linier. Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan diperoleh bahwa untuk kemampuan komunikasi matematis bahwa model regresi kemampuan komunikasi matematis matematika pada kelompok yang diberi model pembelajaran CTL dan RME adalah linier.

### 5. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ANACOVA dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Data Hasil ANACOVA**

Variabel Dependent: Kemampuan Pemahaman Konsep (B <sub>1</sub> )							
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F <sub>hitung</sub>	Sig.	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Intercept	1	6,349	6,349	1,216	0,274	3,978	Tidak Berarti
Kov - Kemampuan Komunikasi (B <sub>2</sub> )	1	8200,781	8200,781	1571,317	0,000*		Berarti
Model Pembelajaran (A)	1	324,965	324,965	62,265	0,000*		Berarti
Error	67	349,676	5,219				
Total	70	422498,0000					

\* = signifikan ( $p < \alpha$ ) dengan  $\alpha = 0,05$  maka data berarti

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada variabel kovarian kemampuan komunikasi adalah 1571,317 dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan taraf signifikan yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Sig.  $< \alpha$ . Hal ini berarti bahwa pada tingkat 95% dapat dikatakan ada hubungan linier antara hasil kemampuan komunikasi matematis dengan hasil kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh siswa. Sementara pada nilai  $F_{hitung}$  pada model pembelajaran adalah 62,265 dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan taraf signifikan yaitu nilai Sig.  $< \alpha$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan pada tingkat 95% bahwa tanpa pengaruh kemampuan komunikasi matematis tersebut, dapat dikatakan ada pengaruh perbedaan model pembelajaran terhadap hasil kemampuan pemahaman konsep siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan kemampuan komunikasi matematis siswa dan model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil kemampuan pemahaman konsep matematika. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa asumsi ANACOVA telah terpenuhi.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* **lebih baik** daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* di kelas VIII SMP IT Ibnu Halim Medan.
- b. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* **lebih baik** daripada model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* di kelas VIII SMP IT Ibnu Halim Medan.
- c. Kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* **lebih baik** daripada model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* di Kelas VIII SMP IT Ibnu Halim Medan.
- d. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa di Kelas VIII SMP IT Ibnu Halim Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Isrok'atun, Amelia. 2018. *Model – Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- National Council of Teachers of Mathematic (NCTM), 2000. *Principle and Standards for School Mathematics*, NCTM.Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressido.
- Sardiman, 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

---

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional